

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kemampuan

2.1.1 Pengertian Kemampuan

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Chaplin *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Adapula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang.

Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau

otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2.1.2 Jenis-jenis Kemampuan Dasar

Jenis-jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal (Robert R.Katz, dalam Moenir 2008), yaitu:

a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis)

Adalah pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Misalnya tingkat pendidikan dan jenis pendidikan, tingkat pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan target waktu yang telah ditetapkan, tingkat pelaksanaan pekerjaan menggunakan peralatan sesuai dengan bidang tugasnya, tingkat penyelesaian terhadap masalah.

b. *Human Skill* (Kemampuan Bersifat Manusiawi)

Adalah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah, misalnya tingkat kerja sama dengan orang lain, tingkat membangun suasana kerja, tingkat pelaksanaan kerja dengan inisiatif.

c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Adalah kemampuan untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami diantara unsur-unsur itu. Misalnya tingkat kejelasan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan bidang tugasnya, tingkat penggunaan skala prioritas dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu :

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

b. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

2.1.4 Domain Kemampuan

Berdasarkan pembagian domain oleh Bloom dikembangkan menjadi tiga tingkat ranah yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebesar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2010). Tingkat pengetahuan tersebut dibagi dalam 6 tingkat, yaitu :

- 1) Tahu (*Know*)
Mengingat suatu materi yang pernah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- 4) Analisis (*analysis*), mencakup memahami diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan jastifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu

berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

b. Sikap

Sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo,2010).

Seperti juga pengetahuan dan kemampuan psikomotor, sikap juga memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya, menurut Notoatmodjo (2003), yaitu :

- 1) Menerima (*Receiving*)
Menerima dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau dan mempertahankan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*Responding*)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti orang menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*Valuing*).
Indikasi sikap ketiga adalah orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*)
Sikap yang paling tinggi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

c. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerak jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak erbagai anggota badan secara terpadu. Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/*psychis* (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik.

W.S. Winkel (1996) dalam Notoatmodjo (2010) kemudian mengklasifikasikan ranah psikomotorik dalam tujuh jenjang, sebagai berikut:

- 1) Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) Kesiapan (*set*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan (*imitasi*).
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks (*complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi

setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

- 7) Kreativitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

2.1.5 Penilaian Kemampuan

Penilaian kemampuan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan bahwa target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75%.

2.2 Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Secara alamiah, setiap individu hidup akan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan. Istilah tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya saling berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pengertian mengenai pertumbuhan dan perkembangan adalah sebagai berikut :

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI,2016).

2.2.2 Ciri-ciri dan Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri

anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
- 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).

- f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu

mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Kemenkes RI (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

- b. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Menurut Yuniarti (2015:26-28) pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.
 - 1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

5) Genetik

Genetik (*heredokonstitusional*) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *sindroma Down's* dan *sindroma Turner's*.

7) Kelenjar-kelenjar

Hasil penelitian di lapangan endokrinologi (kelenjar buntu) menunjukkan adanya peranan penting dari sementara kelenjar-kelenjar buntu buntu ini dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dan jelas pengaruhnya terhadap

perkembangan anak sebelum dan sesudah dilahirkan.

8) Posisi anak dalam keluarga

Kedudukan anak dalam keluarga merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi perkembangan. Anak kedua, ketiga, dan sebagainya pada umumnya perkembangannya lebih cepat dari anak yang pertama. Anak bungsu biasanya karena dimanja perkembangannya lebih lambat. Dalam hal ini anak tunggal biasanya perkembangan mentalitasnya cepat, karena pengaruh pergaulan dengan orang-orang dewasa lebih besar.

9) Luka dan penyakit

Luka dan penyakit jelas pengaruhnya kepada perkembangan, meskipun terkadang hanya sedikit dan hanya menyangkut perkembangan fisik saja.

b. Faktor luar (eksternal)

1) Faktor Prenatal

(1) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

(2) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

(3) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti *Amlnopterin*, *Thalldomid* dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

(4) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan *makrosomia*, *kardiomegali*, *hiperplasia adrenal*.

(5) Radiasi

Paparan radium dan sinar *rontgent* dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti *mikrosefali*, *spina bifida*, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

(6) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (*Toksoplasma*, *Rubella*, *Sitomegalo virus*, *Herpes simpleks*) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, *mikrosefali*, retardasi mental dan kelainan jantung kongenital.

(7) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan *hiperbilirubinemia* dan *kern icterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

(8) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

(9) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2) Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor Pasca Persalinan

a) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis/ kelainan kongenital, *tuberkulosis*, *anemia*, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisik dan kimia.

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak (*provider*). Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (*Pb*, *mercuri*, rokok, dan lain-lain) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

d) Hawa dan Sinar

Hawa dan sinar pada tahun-tahun pertama merupakan faktor yang penting. Terdapat perbedaan antara anak-anak yang kondisi lingkungannya baik dan yang buruk.

e) Kultur (budaya)

Penyelidikan Dennis di kalangan orang-orang Amerika dan Indiana menunjukkan bahwa sifat pertumbuhan anak-anak bayi dari kedua macam

kultur adalah sama. Ini menguatkan pendapat bahwa sifat-sifat anak bayi itu adalah universal dan bahwa budayalah yang kemudian merubah sejumlah dasar-dasar tingkah laku anak dalam proses perkembangannya. Yang termasuk faktor budaya disini selain budaya masyarakat juga di dalamnya termasuk pendidikan, agama, dan sebagainya.

f) Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

g) Endokrin

Gangguan hormon, misalnya pada penyakit hipotiroid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

h) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

i) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

j) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

k) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan (Kemenkes RI,2016).

2.2.4 Aspek-Aspek Perkembangan yang Dipantau

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) menyebutkan aspek-aspek perkembangan yang dapat dipantau meliputi gerak kasar, gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai

bermain}, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

2.2.5 Periode Tumbuh Kembang Anak

Pada dasarnya, kehidupan manusia mengalami berbagai periode tumbuh kembang dan setiap mempunyai ciri tertentu. Periode tumbuh kembang yang paling memerlukan perhatian dan menentukan kualitas seseorang di masa mendatang adalah pada masa anak.

Ada beberapa tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak. Menurut pedoman SDIDTKA Kemenkes RI (2016), tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masa prenatal atau masa *intra uterin* (masa janin dalam kandungan)

Masa ini dibagi menjadi 3 periode, yaitu :

- 1) Masa zigot/mudigah, sejak saat konsepsi sampai umur kehamilan 2 minggu.
- 2) Masa embrio, sejak umur kehamilan 2 minggu sampai 8/12 minggu.

Ovum yang telah dibuahi dengan cepat akan menjadi suatu organisme, terjadi diferensiasi yang berlangsung dengan cepat, terbentuk sistem organ dalam tubuh.

- 3) Masa janin/fetus, sejak umur kehamilan 9/12 minggu sampai akhir kehamilan.

Masa ini terdiri dari 2 periode yaitu:

- a) Masa fetus dini yaitu sejak umur kehamilan 9 minggu sampai trimester kedua kehidupan intra uterin. Pada masa ini terjadi percepatan pertumbuhan, pembentukan jasad manusia sempurna. Alat tubuh telah terbentuk serta mulai berfungsi.
- b) Masa fetus lanjut yaitu trimester akhir kehamilan.

Pada masa ini pertumbuhan berlangsung pesat disertai perkembangan fungsi-fungsi. Terjadi transfer imunoglobulin G (Ig G) dari darah ibu melalui plasenta. Akumulasi asam lemak esensial seri Omega 3 (*Docosa Hexanic Acid*) dan Omega 6 (*Arachidonic Acid*) pada otak dan retina.

Periode yang paling penting dalam masa prenatal adalah trimester pertama kehamilan. Pada periode ini pertumbuhan otak janin sangat peka terhadap pengaruh lingkungan janin. Gizi kurang pada ibu hamil, infeksi, merokok dan asap rokok, minuman beralkohol, obat-obat, bahan-bahan toksik, pola asuh, depresi berat, faktor psikologis seperti kekerasan terhadap ibu hamil, dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi pertumbuhan janin dan kehamilan. Pada setiap ibu hamil, dianjurkan untuk selalu memperhatikan gerakan janin setelah kehamilan 5 bulan.

Agar janin dalam kandungan tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat, maka selama masa *intra uterin*, seorang ibu diharapkan:

- 1) Menjaga kesehatannya dengan baik.
- 2) Selalu berada dalam lingkungan yang menyenangkan.
- 3) Mendapat nutrisi yang sehat untuk janin yang dikandungnya.

- 4) Memeriksa kesehatannya secara teratur ke sarana kesehatan.
- 5) Memberi stimulasi dini terhadap janin.
- 6) Tidak mengalami kekurangan kasih sayang dari suami dan keluarganya.
- 7) Menghindari stres baik fisik maupun psikis.
- 8) Tidak bekerja berat yang dapat membahayakan kondisi kehamilannya.

b. Masa bayi (*infancy*) umur 0 - 11 bulan.

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulainya berfungsi organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode:

- 1) Masa neonatal dini, umur 0 - 7 hari
- 2) Masa neonatal lanjut, umur 8 - 28 hari

Hal yang paling penting agar bayi lahir tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat adalah:

- a) Bayi lahir ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, di sarana kesehatan yang memadai.
- b) Untuk mengantisipasi risiko buruk pada bayi saat dilahirkan, jangan terlambat pergi ke sarana kesehatan bila dirasakan sudah saatnya untuk melahirkan.
- c) Saat melahirkan sebaiknya didampingi oleh keluarga yang dapat menenangkan perasaan ibu.
- d) Sambutlah kelahiran anak dengan perasaan penuh suka cita dan penuh rasa syukur. Lingkungan yang seperti ini sangat membantu jiwa ibu dan bayi yang dilahirkannya.

e) Berikan ASI sesegera mungkin. Perhatikan refleks menghisap diperhatikan oleh karena berhubungan dengan masalah pemberian ASI.

3) Masa *post (pasca) neonatal*, umur 29 hari sampai 11 bulan

Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf.

Seorang bayi sangat bergantung pada orang tua dan keluarga sebagai unit pertama yang dikenalnya. Beruntunglah bayi yang mempunyai orang tua yang hidup rukun, bahagia dan memberikan yang terbaik untuk anak. Pada masa ini, kebutuhan akan pemeliharaan kesehatan bayi, mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, diperkenalkan kepada makanan pendamping ASI sesuai umurnya, diberikan imunisasi sesuai jadwal, mendapat pola asuh yang sesuai.

Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin, sehingga dalam masa ini, pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.

c. Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan)

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3

tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi.

Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

d. Masa anak prasekolah (anak umur 60 - 72 bulan)

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-

taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak.

Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (*child friendly environment*). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak.

Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan.

2.2.6 Tahapan Perkembangan Anak Umur 0-24 Bulan

Tahapan perkembangan anak menurut Kemenkes RI (2016) yaitu sebagai

berikut:

- a. Tahapan perkembangan anak umur 0-3 bulan :
 - 1) Mengangkat kepala setinggi 45°.
 - 2) Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.
 - 3) Melihat dan menatap wajah anda.
 - 4) Mengoceph spontan atau bereaksi dengan mengoceph.
 - 5) Suka tertawa keras.
 - 6) Beraksi terkejut terhadap suara keras.
 - 7) Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum.
 - 8) Mengenal ibu dengan penglihatan penciuman, pendengaran, kontak
- b. Tahapan perkembangan anak umur 3-6 bulan :
 - 1) Berbalik dari telungkup ke terlentang.
 - 2) Mengangkat kepala setinggi 90°.
 - 3) Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.
 - 4) Menggenggam pensil.
 - 5) Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
 - 6) Memegang tangannya sendiri.
 - 7) Berusaha memperluas pandangan.
 - 8) Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.

- 9) Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.
 - 10) Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.
- c. Tahapan perkembangan anak umur 6-9 bulan :
- 1) Duduk (sikap tripod - sendiri)
 - 2) Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan.
 - 3) Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang.
 - 4) Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain.
 - 5) Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.
 - 6) Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.
 - 7) Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.
 - 8) Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.
 - 9) Bermain tepuk tangan/ciluk baa.
 - 10) Bergembira dengan melempar benda.
 - 11) Makan kue sendiri.
- d. Tahapan perkembangan anak umur 9-12 bulan :
- 1) Mengangkat benda ke posisi berdiri.
 - 2) Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi.
 - 3) Dapat berjalan dengan dituntun.
 - 4) Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan.
 - 5) Mengenggam erat pensil.
 - 6) Memasukkan benda ke mulut.
 - 7) Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan.
 - 8) Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.
 - 9) Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja.
 - 10) Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.
 - 11) Senang diajak bermain "CILUK BAA".
 - 12) Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.
- e. Tahapan perkembangan anak umur 12-18 bulan :
- 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan.
 - 2) Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali.
 - 3) Berjalan mundur 5 langkah.
 - 4) Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama"
 - 5) Menumpuk 2 kubus.
 - 6) Memasukkan kubus di kotak.
 - 7) Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.
 - 8) Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing.
- f. Tahapan perkembangan anak umur 18-24 bulan :
- 1) Berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik.
 - 2) Berjalan tanpa terhuyung-huyung.
 - 3) Bertepuk tangan, melambai-lambai.

- 4) Menumpuk 4 buah kubus.
- 5) Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
- 6) Menggelindingkan bola ke arah sasaran.
- 7) Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti.
- 8) Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga.
- 9) Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri.

2.3 Konsep Stimulasi Tumbuh Kembang

2.3.1 Pengertian Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap saat anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI,2016).

2.3.2 Prinsip- Prinsip dalam Stimulasi Tumbuh Kembang

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar menurut Kemenkes RI (2016) yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya,
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya,
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak,
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman,
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap ke 4 (empat) aspek kemampuan dasar anak,

- f. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak, serta mempunyai unsur edukatif (alat permainan edukatif/ APE),
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan. Namun, hendaknya anak juga diperkenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam bentuk fisiknya,
- h. Dan yang terakhir anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya. Hal ini perlu diberikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Menurut Ermawati (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

stimulasi antara lain:

- a. Kemampuan dasar individu
- b. Kesehatan
- c. Keluarga/ pengasuh
- d. Lingkungan
- e. Keadaan sosial ekonomi
- f. Waktu awal diberikan stimulasi
- g. Lama waktu interaksi
- h. Cara atau media stimulasi

Sedangkan menurut penelitian Setia (2014) mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengasuh dalam pemberian stimulasi perkembangan pada

anak yaitu:

- a. Usia orang tua
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Pengetahuan orang tua
- d. Keterlibatan ayah
- e. Pengalaman mengasuh anak
- f. Stress orang tua
- g. Hubungan orang tua

2.3.4 Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Umur 0-24 Bulan

Tahapan perkembangan dan stimulasi menurut Kemenkes RI (2016) yaitu :

- a. Tahapan perkembangan dan stimulasi umur 0-3 bulan :
 - 1) Gerak kasar

Tahapan perkembangan :

Mengangkat kepala setinggi 45°

Stimulasi :

a) Mengangkat kepala 45°

Letakkan bayi pada posisi telungkup. Gerakkan sebuah mainan berwarna cerah atau buat suara-suara gembira di depan bayi sehingga ia akan belajar mengangkat kepalanya. Secara berangsur-angsur ia akan menggunakan kedua lengannya untuk mengangkat kepala dan dadanya.

b) Menahan kepala tetap tegak

Gendong bayi dalam posisi tegak agar ia dapat belajar menahan kepalanya tetap tegak.

Tahapan perkembangan :

Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah

Stimulasi :

a) Berguling

Letakkan mainan berwarna cerah di dekat bayi agar ia dapat melihat dan tertarik pada mainan tersebut. Kemudian pindahkan benda tersebut ke sisi lain dengan perlahan. Awalnya, bayi perlu dibantu dengan cara menyilangkan paha bayi agar badannya ikut bergerak miring sehingga memudahkan bayi berguling.

2) Gerak halus

Tahapan perkembangan :

Melihat dan menatap wajah anda

Stimulasi :

a) Melihat, meraih dan menendang mainan gantung

Gantungkan mainan/benda pada tali diatas bayi dengan jarak 30 cm atau sekitar 2 jengkal tangan orang dewasa. Bayi akan tertarik dan melihat sehingga menggerakkan tangan dan kakinya sebagai reaksi, pastikan benda tersebut tidak bisa dimasukkan ke mulut bayi dan tidak akan terlepas dari ikatan

Tahapan perkembangan :

Merespon dengan tersenyum

Stimulasi :

a) Meraba dan memegang benda

Letakkan benda/mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi atau sentuhkan benda tersebut pada punggung jari-jarinya. Amati cara ia memegang benda tersebut. Hal ini berhubungan dengan suatu gerak reflek, meraba dan merasakan berbagai bentuk. Semakin bertambah umur bayi, ia akan semakin mampu memegang benda-benda kecil dengan ujung jarinya (menjepit). Jaga agar benda itu tidak melukai bayi atau tertelan dan membuatnya tersedak.

3) Bicara dan bahasa

Tahapan perkembangan :

Merespon dengan bersuara dan tersenyum

Stimulasi :

a) Mengajak bayi tersenyum

b) Berbicara

Setiap hari bicara dengan bayi dengan bahasa ibu sesering mungkin menggunakan setiap kesempatan seperti waktu memandikan bayi, mengenakan pakaiannya, menyusui, di tempat tidur, ketika anda sedang mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya

c) Mengenali berbagai suara

Ajak bayi mendengarkan berbagai suara seperti suara orang, binatang, radio dan sebagainya. Bayi tidak mendengar dan melihat TV sampai umur 2 tahun.

Tirukan ocehan bayi sesering mungkin agar terjadi komunikasi dan interaksi

4) Sosialisasi dan kemandirian

Tahapan perkembangan :

Mengenal orang terdekat melalui penglihatan, penciuman, dan pendengaran, kontak.

Stimulasi :

a) Memberi rasa aman dan kasih sayang.

Sesering mungkin peluk dan belai bayi, bicara kepada bayi dengan nada lembut dan halus, serta penuh kasih sayang. Sesering mungkin ajak bayi dalam kegiatan anda. Ketika bayi rewel, cari sebabnya dan atasi masalahnya.

b) Menina bobokan.

Ketika menidurkan bayi, bersenandunglah dengan nada lembut dan penuh kasih sayang, ayun perlahan bayi anda sampai tertidur.

c) Meniru ocehan dan mimik muka bayi.

Perhatikan apa yang dilakukan oleh bayi, kemudian tirukan ocehan dan mimik mukanya. Selanjutnya bayi akan menirukan anda.

d) Mengayun bayi.

Untuk menenangkan bayi, ayunkan bayi sambil bernyanyi dan penuh kasih sayang.

e) Mengajak bayi tersenyum.

Sesering mungkin ajak bayi tersenyum dan tatap mata bayi. Balas tersenyum sertiap kali bayi tersenyum kepada anda. Buat suara-suara yang menyenangkan dan berbicara dengan bayi sambil tersenyum.

f) Mengajak bayi mengamati benda-benda dan keadaan disekitarnya.

Gendong bayi berkeliling sambil memperlihatkan/menunjuk benda yang menari. Sangga bayi pada posisi tegak menghadap ke depan sehingga ia dapat melihat apa yang terjadi disekitarnya.

b. Tahapan perkembangan dan stimulasi umur 3-6 bulan :

1) Gerak kasar

Tahapan perkembangan :

Berbalik dari telentang ke telungkup dan sebaliknya

Stimulasi :

(1)Stimulasi perlu dilanjutkan.

(1)Berguling.

(2)Menahan kepala tetap tegak

Tahapan perkembangan :

Mengangkat kepala setinggi 90°

Stimulasi :

a) Menyangga berat badan.

Angkat badan bayi melalui bawah ketiaknya ke posisi berdiri. Perlahan-lahan turunkan badan bayi hingga kedua kaki menyentuh meja, tempat tidur atau pangkuan anda. Coba agar bayi mau mengayunkan badannya dengan gerakan naik turun serta menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kaki bayi.

Tahapan perkembangan :

Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.

Stimulasi :

a) Mengembangkan kontrol terhadap kepala.

Latih bayi agar otot-otot lehernya kuat. Letakkan bayi pada posisi telentang. Pegang kedua pergelangan tangan bayi, tarik bayi perlahan-lahan ke arah anda, hingga badan bayi terangkat ke posisi setengah duduk. Jika bayi belum dapat mengontrol kepalanya (kepala bayi tidak ikut terangkat), jangan lakukan latihan ini. Tunggu sampai otot-otot leher bayi lebih kuat.

b) Duduk

Bantu bayi agar bisa duduk sendiri, mula-mula bayi didudukkan di kursi dengan sandaran agar tidak jatuh ke belakang. Ketika bayi dalam posisi duduk, beri mainan kecil ditangannya. Jika bayi belum bisa duduk tegak, pegang badan bayi. Jika bayi bisa duduk tegak, dudukkan bayi di lantai yang beralaskan selimut, tanpa sandaran atau penyangga.

2) Gerak halus

Tahapan perkembangan :

Menggenggam jari orang lain

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

(1)Melihat, meraih dan menendang mainan gantung

(2)Memperhatikan benda bergerak

(3)Melihat benda-benda kecil

(4)Meraba dan merasakan berbagai bentuk permukaan

Tahapan perkembangan :

Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.

Stimulasi :

a) Memegang benda dengan kuat.

Letakkan sebuah mainan kecil yang berbunyi atau berwarna cerah di tangan bayi. Setelah bayi menggenggam mainan tersebut, tarik pelan-pelan untuk melatih bayi memegang benda dengan kuat.

Tahapan perkembangan :

Memegang tangannya sendiri

Stimulasi :

a) Memegang benda dengan kedua tangan.

b) Letakkan sebuah benda atau mainan ditangan bayi dan perhatikan apakah dia akan memindahkan benda tersebut ketangan lainnya. Usahankan agar tangan bayi , kiri dan kanan, masing-masing memegang benda pada waktu

yang sama Mula-mula bayi dibantu, letakkan mainan disatu tangan dan kemudian usahakan agar bayi mau mengambil mainan lainnya dengan tangan yang paling sering digunakan.

Tahapan perkembangan :

Menengok ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan kebawah.

Stimulasi :

a) Mengambil benda-benda kecil Letakkan benda kecil seperti potongan-potongan biskuit di hadapan bayi. Ajari bayi mengambil benda-benda tersebut. Jika bayi telah mampu melakukan hal ini, jauhkan pil/obat dan benda kecil lainnya dari jangkauan bayi.

b) Berusaha memperluas pandangannya.

Tahapan perkembangan :

Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.

Stimulasi :

a) Jatuhkan sebuah kancing atau benda kecil lainnya yang berwarna terang di depan anak ke permukaan putih seperti kertas putih dengan jarak yang mudah dijangkau oleh anak.

b) Gendong anak dengan menghadap kedepan dan bawa ke taman atau halaman rumah.

3) Bicara dan bahasa

Tahapan perkembangan :

Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

(1)Bicara

(2)Meniru suara-suara

(3)Mengenali berbagai suara

Tahapan perkembangan :

Mencari sumber suara.

Stimulasi :

a) Latih bayi agar menengok ke arah sumber suara

b) Arahkan mukanya ke arah sumber suara.

Mula-mula muka bayi dipegang dan dipalingkan perlahan lahan ke arah sumber suara, atau bayi dibawa mendekati sumber suara.

c) Menirukan kata-kata.

Ketika berbicara dengan bayi, ulangi beberapa kata berkali-kali dan usahakan agar bayi menirukannya. Yang paling mudah ditirukan oleh bayi adalah kata yang menggunakan huruf vocal dan gerakan bibir. Contohnya: papa, mama, baba.

4) Sosialisasi dan kemandirian

Tahapan perkembangan :

Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

(1)Memberi rasa aman dan kasih sayang.

(2)Mengajak bayi tersenyum.

(3) Mengamati.

(4) Mengayun.

(5) Menina bobokan.

b) Bermain "Cilluk-ba"

Tutup wajah sampai tertutup semua bagian wajah anda dan buka secara tiba-tiba untuk dilihat bayi.

Cara lain adalah mengintip bayi dari balik pintu atau tempat tidurnya.

c) Melihat dirinya dikaca.

Pada umur ini, bayi senang melihat dirinya di cermin. Bawalah bayi melihat dirinya dicermin yang tidak mudah pecah.

d) Berusaha meraih mainan.

Letakkan sebuah mainan sedikit diluar jangkauan bayi. Gerak-gerakkan mainan itu didepan bayi sambil bicara kepadanya agar ia berusaha untuk mendapatkan mainan itu. Jangan terlalu lama membiarkan bayi berusaha meraih mainan tersebut, agar anak merasa berhasil.

c. Tahapan perkembangan dan stimulasi umur 6-9 bulan :

1) Gerak kasar

Tahapan perkembangan :

Duduk sendiri dengan kedua tangan menyangga tubuhnya.

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

(1) Menyangga berat.

(2) Mengembangkan kontrol terhadap kepala.

(3) Duduk.

Tahapan perkembangan :

Belajar berdiri, kedua kakinya menyanggah sebagian berat badan.

Stimulasi :

a) Menarik ke posisi berdiri.

Dudukkan bayi ditempat tidur, kemudian tarik bayi ke posisi berdiri.

Selanjutnya, lakukan hal tersebut di atas meja, kursi atau tempat lainnya.

b) Berjalan berpegangan.

Ketika bayi telah mampu berdiri, letakkan mainan yang disukainya didepan bayi dan jangan terlalu jauh. Buat agar bayi mau berjalan berpegangan pada ranjangnya atau perabot rumah tangga untuk mencapai mainan tersebut.

c) Berjalan dengan bantuan.

Pegang kedua tangan bayi dan buat agar ia mau melangkah.

Tahapan perkembangan :

Merangkak, meraih mainan atau mendekati seseorang.

Stimulasi :

a) Merangkak.

Letakkan sebuah mainan di luar jangkauan bayi, usahakan agar ia mau merangkak kearah mainan dengan menggunakan kedua tangan dan lututnya.

2) Gerak halus

Tahapan perkembangan :

Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

(1)Memegang benda dengan kuat

(2)Memegang benda dengan kedua tangannya.

(3)Mengambil benda-benda kecil.

b) Bermain “genderang”

Ambil kaleng kosong bekas, bagian atasnya ditutup dengan plastik/kertas tebal seperti “genderang”.

Tunjukkan cara memukul “genderang” dengan sendok/centong kayu sehingga menimbulkan suara.

c) Memegang alat tulis dan mencoret-coret.

Sediakan krayon/pensil berwarna dan kertas bekas di atas meja. Dudukkan bayi dipangkuan anda, bantu bayi agar ia dapat memegang krayon/pensil dan ajarkan bagaimana mencoret-coret kertas.

d) Bermain mainan yang mengapung di air.

Buat mainan dari karton bekas/kotak/gelas plastik tertutup yang mengapung di air. Biarkan bayi main dengan mainan tersebut ketika mandi. Jangan biarkan bayi sendirian ketika mandi/main di air.

e) Menyembunyikan dan mencari mainan

Sembunyikan mainan/benda yang disukai bayi dengan cara ditutup selimut/korang, sebagian saja. Tunjukkan ke bayi cara menemukan mainan tersebut yaitu dengan cara mengangkat kain/koran penutup mainan. Setelah

bayi mengerti permainan ini , maka tutup mainan tersebut dengan selimut/koran, dan biarkan ia mencari mainan itu sendiri.

Tahapan perkembangan :

- a) Memungut dua benda, masing-masing tangan pegang satu benda pada saat yang bersamaan.
- b) Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.

Stimulasi :

- a) Memasukkan benda ke dalam wadah.

Ajari bayi cara memasukkan mainan/benda kecil ke dalam suatu wadah yang dibuat dari karton/kaleng/kardus/botol air mineral bekas. Setelah bayi memasukkan benda-benda tersebut ke dalam wadah, ajari cara mengeluarkan benda tersebut dan memasukkannya kembali. Pastikan benda-benda tersebut tidak berbahaya, seperti: jangan terlalu kecil karena akan membuat tersedak bila benda itu tertelan.

- b) Membuat bunyi-bunyian.

Tangan kanan dan kiri bayi masing-masing memegang mainan yang tidak dapat pecah (kubu/balok kecil). Bantu agar bayi membuat bunyi-bunyian dengan cara memukul-mukul kedua benda tersebut.

3) Bicara dan bahasa

Tahapan perkembangan :

Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatatata.

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

(1) Berbicara.

(2) Mengenali berbagai suara.

(3) Mencari sumber suara.

(4) Menirukan kata-kata.

b) Menyebutkan nama gambar-gambar di buku/majalah.

Pilih gambar-gambar menarik yang berwarna warni (misal : gambar binatang, kendaraan, meja, gelas dan sebagainya) dari buku/majalah bergambar yang sudah tidak terpakai. Sebut nama gambar yang anda tunjukkan kepada bayi. Lakukan stimulasi ini setiap hari dalam beberapa menit saja. Sebutkan dengan cara yang benar sesuai ejaan dan tidak cadel.

c) Menunjuk dan menyebutkan nama gambar-gambar.

Tempelkan berbagai macam guntingan gambar yang menarik dan berwarna warni (misal : gambar binatang, mainan, alat rumah tangga, bunga, buah, kendaraan dan sebagainya, pada sebuah buku tulis/gambar. Ajak bayi melihat gambar-gambar tersebut, bantu ia menunjuk gambar yang namanya anda sebutkan. Usahakan bayi mau mengulangi kata-kata anda. Lakukan stimulasi setiap hari dalam beberapa menit saja.

4) Sosialisasi dan kemandirian

Tahapan perkembangan :

a) Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.

b) Bermain tepuk tangan/ciluk ba.

c) Makan kue sendiri.

Stimulasi :

a) Stimulasi dilanjutkan

(1) Memberi rasa aman dan sayang.

(2) Mengajak bayi tersenyum.

(3) Mengayun.

(4) Menina-bobokan.

(5) Bermain “ciluk-ba”.

(6) Melihat di kaca.

b) Permainan” bersosialisasi”.

Ajak bayi bermain dengan orang lain.

Ketika ayah pergi lambaikan tangan ke bayi sambil berkata “da...daag”.

bantu bayi dengan gerakan membalas melambaikan tangannya. Setelah ia mengerti permainan tersebut, coba agar bayi mau menggerakkan tangannya sendiri ketika mengucapkan kata-kata seperti diatas.

d. Tahapan perkembangan dan stimulasi umur 9-12 bulan :

1) Gerak kasar

Tahapan perkembangan :

a) Mengangkat badannya pada posisi berdiri

b) Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan pada kursi/meja

c) Dapat berjalan dengan dituntun

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

(1) Merangkak

(2) Berdiri

(3) Berjalan sambil berpegangan

(4) Berjalan dengan bantuan

2) Gerak halus

Tahapan perkembangan :

a) Memasukkan benda ke mulut

b) Menggenggam erat pensil

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan

(1) Memasukkan benda ke dalam wadah

(2) Bermain dengan mainan yang mengapung di air

b) Menyusun balok/kotak.

Ajari bayi menyusun beberapa balok/kotak besar. Balok/kotak dapat dibuat dari karton atau potongan-potongan kayu bekas. Benda lain yang bisa dipakai adalah beberapa kaleng kecil (kosong) atau mainan anak berbentuk kubus/balok.

c) Menggambar

Letakkan krayon /pensil berwarna dan kertas di meja. Ajak bayi "menggambar" dengan krayon atau pensil warna. Kegiatan menggambar ini dapat dilakukan bersamaan dengan anda mengerjakan tugas rumah tangga.

d) Bermain di dapur.

Biarkan bayi bermain di dapur ketika anda sedang memasak. Pilih lokasi yang jauh dari kompor dan letakkan sebuah kotak tempat menyimpan

mainan alat memasak dari plastik atau benda-benda yang ada di dapur seperti gelas, mangkuk, sendok, tutup gelas dari plastik.

3) Bicara dan bahasa

Tahapan perkembangan :

- a) Mengulang/menirukan bunyi yang didengar
- b) Menyebut 2 - 3 suku kata yang sama tanpa arti
- c) Bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan

Stimulasi :

- a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

(1) Berbicara

(2) Menjawab pertanyaan

(3) Menyebutkan nama, gambar-gambar di buku/majalah

- b) Menirukan kata-kata

Setiap hari bicara kepada bayi. Sebutkan kata-kata yang telah diketahui artinya, seperti: minum susu, mandi, tidur, kue, makan, kucing dll. Buat agar bayi mau menirukan kata-kata tersebut. Bila bayi mau mengatakan, puji ia, kemudian sebutkan kata itu lagi dan buat agar ia mau mengulanginya.

- c) Berbicara dengan boneka

Beli sebuah boneka atau buat boneka mainan dari sarung tangan atau kaos kaki yang digambari dengan pena menyerupai bentuk wajah. Berpura-pura bahwa boneka itu yang berbicara kepada bayi dan buat agar bayi mau berbicara kembali dengan boneka itu.

- d) Bersenandung dan bernyanyi

Nyanyikan lagu dan bacakan syair anak kepada bayi sesering mungkin.

4) Sosialisasi dan kemandirian

Tahapan perkembangan :

- a) Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan
- b) Senang diajak bermain “CILUK BA”
- c) Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenal
- d) Mengeksplorasi sekitar, ingin tahu, ingin menyentuh apa saja.

Stimulasi :

- a) Ajari bayi untuk mengambil mainan yang letaknya agak jauh dengan cara meraih, menarik ataupun mendorong badannya supaya dekat dengan mainan tersebut. Letakkan mainan yang bertali agak jauh, ajari bayi cara menarik tali untuk mendapatkan mainan tersebut. Simpan mainan bertali tersebut jika anda tidak dapat mengawasi bayi.
 - b) Pegang saputangan/kain atau kertas untuk menutupi wajah anda dari pandangan bayi, kemudian singkirkan penutup wajah dari hadapan bayi dan katakan “CILUK BA” ketika bayi dapat melihat wajah anda kembali
 - c) Ajak bayi bermain dengan orang lain dan ketika anggota keluarga lain pergi, lambaikan tangan ke bayi sambil berkata “da...daaag”, bantu bayi membalas lambaian
 - d) Permainan “bersosialisasi” dengan lingkungan
- e. Tahapan perkembangan dan stimulasi umur 12-18 bulan :

1) Gerak kasar

Tahapan perkembangan :

- a) Berdiri sendiri tanpa berpegangan
- b) Berjalan mundur 5 langkah
- c) Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali

Stimulasi :

- a) Berdiri sendiri tanpa berpegangan

Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

- (1) Bermain bola

- (2) Berjalan sendiri

- b) Berjalan mundur 5 langkah, bila anak sudah jalan tanpa berpegangan, ajari anak cara melangkah mundur. Berikan mainan yang bisa ditarik karena anak akan mengambil langkah mundur untuk dapat memperhatikan mainan itu.

- c) Menarik mainan, bila anak sudah jalan tanpa berpegangan, berikan mainan yang bisa ditarik ketika anak berjalan. Umumnya anak senang mainan yang bersuara.

- d) Membungkuk memungut mainan kemudian berdiri kembali

- e) Berjalan naik dan turun tangga.

Bila anak sudah bisa merangkak naik dan melangkah turun tangga, ajari anak cara jalan naik tangga sambil berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Tetap bersama anak ketika ia melakukan hal ini untuk pertama kalinya.

- f) Berjalan sambil berjinjit. Tunjukkan kepada anak cara berjalan sambil berjinjit.

Buat agar anak mau mengikuti anda berjinjit di sekeliling ruangan.

Menangkap dan melempar bola. Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar, kemudian cara menangkap bola tersebut. Bila anak bisa melempar bola ukuran besar, ajari anak melempar bola yang ukurannya lebih kecil.

2) Gerak halus

Tahapan perkembangan :

Menumpuk 2 kubus

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

(1) Memasukkan benda ke dalam wadah.

(2) Bermain dengan mainan yang mengapung di air.

(3) Menggambar.

(4) Menyusun kubus dan mainan.

(5) Memasukkan kubus ke kotak.

b) Permainan balok.

Beli atau buat balok-balok kecil dari kayu dengan ukuran sekitar 2.5 cm x 2.5 cm. Ajari anak cara menyusun balok menumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya.

c) Memasukkan dan mengeluarkan benda.

Ajari anak cara memasukkan benda - benda ke dalam wadah seperti kotak, pot bunga, botol dan lain-lain. Tunjukkan bagaimana mengeluarkannya dari

wadah. Ajak anak bermain memasukkan dan mengeluarkan benda-benda tersebut.

d) Memasukkan benda yang satu ke benda lainnya.

Sediakan mangkuk atau kotak plastik dari berbagai ukuran. Tunjukkan kepada anak cara meletakkan mangkuk yang ukurannya lebih kecil ke mangkuk lebih besar. Buat agar anak mau melakukannya sendiri. Pilih benda-benda yang tidak pecah.

3) Bicara dan bahasa

Tahapan perkembangan :

Memanggil ayah dengan kata "papa", memanggil ibu dengan kata "mama".

Stimulasi :

a) Simulasi yang perlu dilanjutkan:

(1) Berbicara

(2) menjawab pertanyaan

(3) Menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar

b) Membuat suara

Buat suara dari kaleng kue, kerincingan atau kayu pegangan sapu. ajak anak membuat suara dari barang yang dipilihnya misal memukul-mukul sendok ke kaleng, menggoyang-goyang kerincingan atau memukul-mukul potongan kayu, untuk menciptakan "musik".

c) Menunjuk dan menyebutkan gambar-gambar

4) Sosialisasi dan kemandirian

Tahapan perkembangan :

a) Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.

b) Memerlihatkan rasa cemburu/bersaing

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan.

(1) Memberi rasa aman dan kasih sayang.

(2) Mengayun

(3) Menina-bobokkan

(4) Permainan "Ciluk-ba"

(5) Permainan "bersosialisasi"

b) Menirukan pekerjaan rumah tangga

Ketika anda membersihkan rumah, menyapu dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya, ajak anak untuk menirukannya. Berikan kepadanya lap pembersih debu, sapu dan lain-lain.

c) Melepas pakaian

Tunjukkan kepada anak cara melepas pakaiannya. Mula-mula bantu anak dengan cara membukakan kancing bajunya, melepas sepatunya, atau menarik kaus/blus meliwati kepala anak.

d) Makan sendiri.

Tunjukkan kepada anak cara memegang sendok. Biarkan anak makan sendiri dan bantu jika anak mengalami kesulitan

e) Merawat boneka

Beri anak boneka plastik atau karet yang bisa dicuci. Ajari anak cara menggendong, memberi makan, menyayangi, meninabobokkan dan memandikan boneka itu.

Sering bawa anak ke tempat-tempat umum seperti: kebun binatang, pusat perbelanjaan, terminal bis, museum, stasiun kereta api, lapangan terbang, taman, tempat bermain dan sebagainya. Bicarakan mengenai benda-benda yang anda lihat.

f. Tahapan perkembangan dan stimulasi umur 18-24 bulan :

1) Gerak kasar

Tahapan perkembangan :

Berdiri sendiri tanpa berpegangan 30 detik

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

Dorong agar anak mau berlari, berjalan dengan berjinjit, bermain di air, menendang, melempar dan menangkap bola besar serta berjalan naik turun tangga

b) Berjalan tanpa terhuyung – huyung

c) Melatih keseimbangan tubuh

Ajari anak cara berdiri dengan satu kaki secara bergantian. Ia mungkin perlu berpegangan kepada anda atau kursi ketika ia melakukan untuk pertama kalinya.

Usahakan agar anak menjadi terbiasa dan dapat berdiri dengan seimbang dalam waktu yang lebih lama setiap kali ia mengulangi permainan ini.

Mendorong mainan dengan kaki. Biarkan anak mencoba mainan yang perlu didorong dengan kakinya agar mainan itu dapat bergerak maju.

2) Gerak halus

- a) Menumpuk 4 buah kubus
- b) Memungut benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk
- c) Menggelindingkan bola ke arah sasaran

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan :

(1) Dorong agar anak mau main balok - balok, memasukkan benda yang satu ke dalam benda lainnya

(2) Menggambar dengan crayon, spidol, pensil berwarna.

(3) Menggambar pakai tangan.

b) Mengenal berbagai ukuran dan bentuk. Buat lubang-lubang dengan ukuran dan bentuk yang berbeda pada sebuah tutup kotak/kardus. Beri anak mainan/benda-benda yang bisa dimasukkan lewat lubang-lubang itu.

c) Bermain puzzle. Beri anak permainan puzzle sederhana, yang hanya terdiri dari 2-3 potong saja. Puzzle semacam itu dapat dibeli atau dibuat sendiri dari sepotong karton yang diberi gambar, kemudian dipotong-potong menjadi 2 atau 3 bagian.

d) Menggambar wajah atau bentuk. Tunjukkan kepada anak cara menggambar bentuk-bentuk seperti: garis, bulatan, dan lain-lainnya. Pakai spidol, crayon dan lain-lain. Ajarkan juga cara menggambar wajah.

Membuat berbagai bentuk dari adonan kue/lilin mainan. Beri anak adonan kue (apabila anda membuat kue) atau lilin yang bisa dibentuk. Ajari bagaimana cara membuat berbagai bentuk.

3) Bicara dan bahasa

Tahapan perkembangan :

Menyebut 3 - 6 kata yang mempunyai arti.

Stimulasi :

a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan:

(1) Bernyanyi, bercerita dan membaca sajak-sajak untuk anak. Ajak agar ia mau ikut serta.

(2) Bicara banyak-banyak kepada anak, gunakan kalimat-kalimat pendek, jelas dan mudah ditiru anak.

(3) Setiap hari, anak dibacakan buku.

(4) Dorong agar anak anda mau menceritakan hal-hal yang dilakukan dan dilihatnya.

b) Melihat acara televisi.

Biarkan anak melihat acara anak-anak di televisi. Dampingi anak dan bicarakan apa yang dilihatnya. Pilih acara yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan anak dan batasi agar anak melihat televisi tidak lebih dari 1 jam sehari

c) Mengerjakan perintah sederhana mulai memberi perintah kepada anak. "Tolong bawakan kaus kaki merah", atau "Letakkan cangkirmu di

meja". Tunjukkan kepada anak cara mengerjakan perintah tadi,gunakan kata-kata yang sederhana.

Bercerita tentang apa yang dilihatnya. Perlihatkan sering-sering buku dan majalah bergambar kepada anak. Usahakan agar anak mau menceritakan apa yang dilihatnya.anak. Usahakan agar anak mau menceritakan apa yang dilihatnya.

4) Sosialisasi dan kemandirian

Tahapan perkembangan :

- a) Memegang cangkir sendiri, belajar makan - minum sendiri
- b) Bertepuk tangan, melambai-lambai
- c) Membantu/menirukan pekerjaan rumah tangga
- d) Mengetahui Jenis kelamin diri sendiri perempuan atau laki-laki

Stimulasi :

- a) Stimulasi yang perlu dilanjutkan
 - (1)Ajak anak mengunjungi tempat bermain kebun binatang, lapangan terbang, museum dan lain-lain.
 - (2)Bujuk dan tenangkan anak ketika rewel .
 - (3)Usahakan agar anak mau melepas pakaiannya sendiri (tanpa harus dibantu), membereskan mainannya dan membantu kegiatan rumah tangga yang ringan.
 - (4)Ajari ia makan sendiri dengan memakai sendok dan garpu,dan ajak ia makan bersama keluarga.

b) Mengancingkan kancing baju.

Beri anak pakaian atau mainan yang mempunyai bush kancing/kancing tarik. Ajari anak cara mengancingkan kancing tersebut.

c) Permainan yang memerlukan interaksi dengan teman bermain.

Usahakan agar anak bermain dengan teman sebaya misalnya bermain petak umpet. Dengan bermain seperti ini, anak akan belajar bagaimana mengikuti aturan permainan dan giliran bermain dengan teman-temannya.

d) Membuat rumah-rumahan. Ajak anak membuat rumah-rumahan dari kotak besar/ kardus. Potong kardus itu untuk membuat jendela dan pintu rumah.

e) Berpakaian. Biarkan anak memakai pakaiannya sendiri sejauh yang dapat dilakukannya. Setelah belajar lebih banyak mengenal hal ini, berangsur-angsur ia akan mau melakukan sendiri tanpa dibantu.

f) Mulai diperkenalkan tentang jenis kelamin anak, baik saat memandikan anak atau memakaikan pakaian. Gunakan kata sederhana dan dengan intonasi datar.

2.4 Konsep Media Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad,2011:3). Menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator

menuju komunikasi. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Azhar Arsyad,2011:4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang dalam proses belajar.

2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kholid (2012) menyebutkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para *audience*.
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara *audience* dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang *audience* untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak.

2.4.3 Kriteria Media Pembelajaran yang Baik

Media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan semangat *audience* untuk belajar dan memahami informasi terbaru. Menurut Umar (2013), media pembelajaran yang menarik haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai media pembelajaran yang baik terdiri atas beberapa komponen yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang instruksional dengan berbagai unsur pemahaman, aplikasi, dan analisis. Hal ini pendidik akan lebih memungkinkan untuk menggunakan media pembelajaran.

b. Isi bahan pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan karena hal ini tidak sekedar memberi informasi terkait materi pembelajaran, tetapi media pembelajaran juga harus bersifat mendidik.

c. Keterampilan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran

Perlunya merancang media pembelajaran yang inovatif dan menarik agar dapat membangkitkan minat, motivasi, dan perhatian *audience*.

d. Taraf berfikir *audience*

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir *audience*, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh *audience*.

e. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana agar *audience* dapat menerima informasi dengan tepat sesuai dengan harapan pendidik.

f. Warna media

Penggunaan warna media jangan terlalu banyak karena akan terkesan ramai dan mengganggu.

g. Tulisan

Penggunaan tulisan dalam media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap daya tarik *audience* saat belajar. Tulisan tersebut sebaiknya menggunakan huruf yang memiliki karakter tegas dan jelas.

2.4.4 Jenis Media Pembelajaran

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*) dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*). Masing-masing jenis media ini mempunyai kelebihan dan keterbatasan. Kelebihan dari media jadi adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya. Sebaliknya, mempersiapkan media yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memeras banyak waktu, tenaga maupun biaya karena untuk mendapatkan keandalan dan kesasihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi prototipenya. Kekurangan dari media jadi adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media jadi yang dapat sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan pembelajaran setempat (Kholid,2012).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan

teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu :

a. Media hasil teknologi cetak.

Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografi dan reproduksi.

b. Media hasil teknologi audio-visual.

Media audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Kelompok media teknologi audio-visual seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.

Media komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (Pembelajaran dengan Bantuan Komputer). Kelompok media berbasis komputer seperti *Computer Media Instruction* (CMI) dan *Computer Base Multimedia* (CBM) atau *Hypermedia*.

d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media cetak dan komputer adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat.

2.4.5 Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011:71) dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan atau audio)
- b. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan atau kegiatan fisik)
- c. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
- d. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
- e. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya.

2.4.6 Prinsip-prinsip Umum Merancang Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip umum untuk merancang atau mendesain media pembelajaran menurut Prawiradilaga (2007) adalah sebagai berikut :

a. Kesederhanaan

Bentuk media ini harus ringkas, sederhana dan dibatasi pada hal-hal yang penting saja. Konsepnya harus tergambar dengan jelas serta mudah dipahami. Tulisan cukup jelas, sederhana dan mudah dibaca. Hindarilah bentuk tulisan yang artistik, karena tidak setiap orang bisa membacanya.

b. Kesatuan

Prinsip kesatuan ini adalah hubungan yang ada diantara unsur-unsur visual dalam kesatuan fungsinya secara keseluruhan. Bentuk kesatuan ini dapat dinyatakan dengan unsur-unsur yang saling menunjang, atau dengan menggunakan petunjuk seperti anak panah atau alat-alat visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang yang dilukiskan dalam satu halaman.

c. Penekanan

Walaupun media ditunjukkan dengan gagasan tunggal, dikembangkan secara sederhana, merupakan satu kesatuan, sering diperlukan penekanan pada bagian-bagian tertentu untuk memusatkan minat dan perhatian. Penekanan tersebut dapat ditunjukkan melalui penggunaan ukuran tertentu, gambar perspektif atau dengan warna tertentu pada unsur yang paling penting.

d. Keseimbangan

Ada dua jenis keseimbangan, yaitu formal dan informal. Keseimbangan formal dapat ditunjukkan dengan adanya pembagian secara simetris, bentuk ini terkesan statis. Sebaliknya keseimbangan informal, bentuknya tidak simetris,

bentuk ini lebih dinamis dan menarik perhatian. Maka dibutuhkan imajinasi dan kreativitas dari guru.

e. Alat-alat visual

Alat-alat visual yang dapat membantu keberhasilan penggunaan prinsip-prinsip pembuatan media visual tersebut adalah: garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang sebagai berikut:

1) Garis

Suatu garis dalam media visual dapat menghubungkan unsur-unsur bersama dan akan membimbing peserta untuk mempelajari media tersebut dalam urutan tertentu.

2) Bentuk

Semua bentuk yang aneh dapat menimbulkan suatu perhatian khusus pada sesuatu yang divisualkan.

3) Ruang

Ruang terbuka disekeliling unsur-unsur visual dan kata-kata akan mencegah kesan berjejal dalam suatu media visual. Kalau ruang itu digunakan dengan cermat, maka unsur-unsur yang dirancang menjadi efektif.

4) Tekstur Media

Tekstur adalah unsur visual yang dijadikan sebagai pengganti sentuhan rasa tertentu dan dapat juga dipakai sebagai pengganti warna, memberikan penekanan, pemisahan, atau untuk meningkatkan kesatuan.

5) Warna

Warna merupakan unsur tambahan yang terpenting dalam media visual, tetapi harus digunakan secara berhati-hati untuk memperoleh pengaruh yang terbaik. Gunakanlah warna pada unsur-unsur visual untuk memberikan penekanan, pemisahan, atau meningkatkan kesatuan. Pilihlah warna-warna yang merupakan kesatuan harmonis sebab terlampau banyak warna yang berbeda akan mengganggu pandangan dan dapat menimbulkan perbedaan persepsi pada pesan yang dibawakan.

2.4.7 Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran hendaknya dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang teliti. Langkah-langkah dalam program pengembangan media menurut Kholid (2012) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik *audience*.
- b. Merumuskan tujuan instruksional (standar kompetensi) secara operasional dan khas.
- c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- e. Menulis naskah media.
- f. Mengadakan tes dan revisi.

2.5 Penelitian Empiris

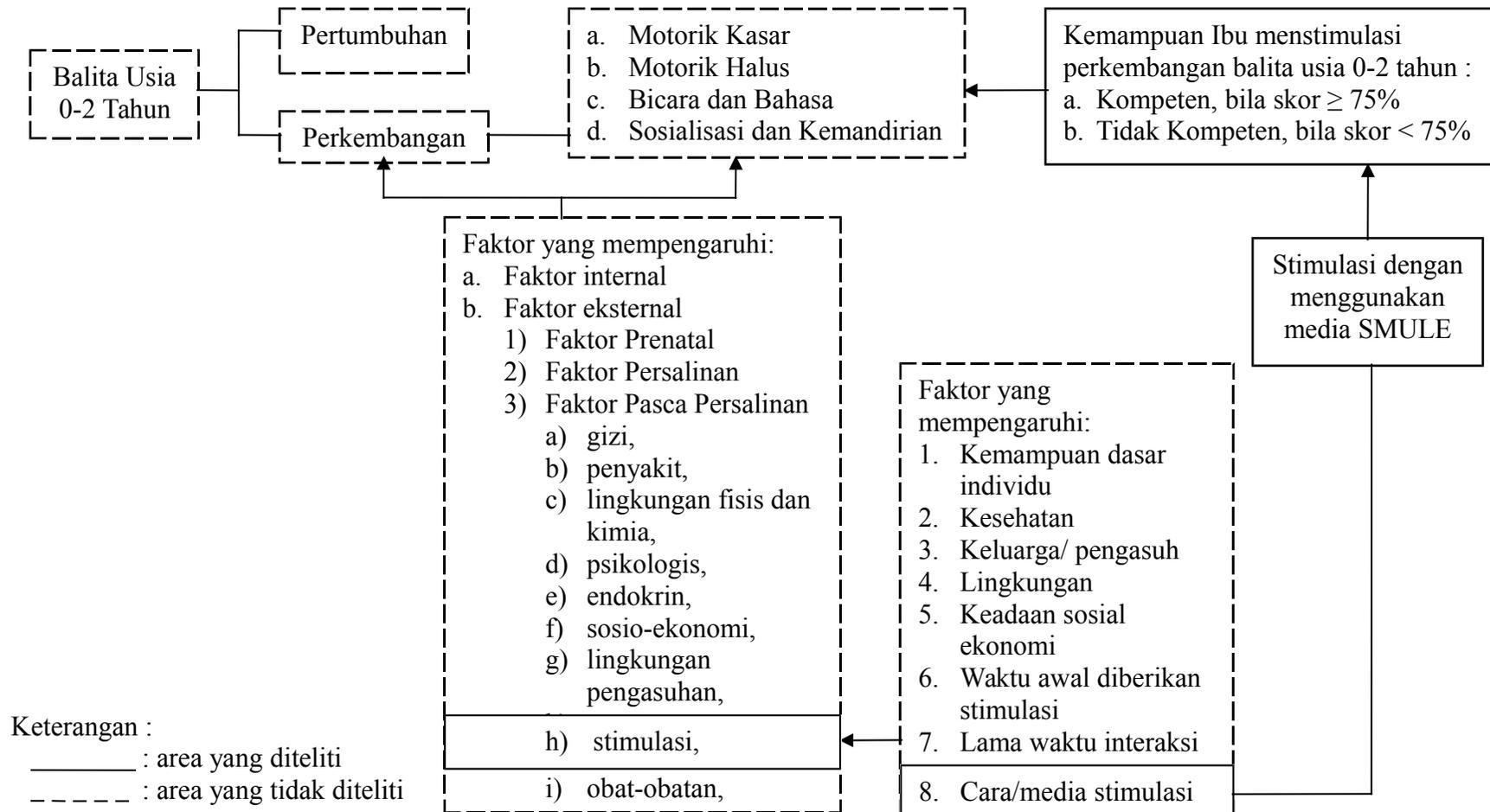
Untuk penelitian terkait tentang media SMULE (*Smart Stimulation Circle*) belum pernah ada sebelumnya, karena media ini merupakan media baru yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian

relevan terdahulu yang dilakukan Wijayanti dan Purwandari (2006) di wilayah Puskesmas Kalibagor Kabupaten Banyumas dengan judul “Dampak Penggunaan Modul terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi”. Penelitian ini menggunakan *quasi experiment two group design pre dan post test*. Responden penelitian 35 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik *quota sampling*. Hasil uji statistik dengan *t independent* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk pengukuran pengetahuan pada saat pre test dan post test pada kelompok intervensi dan kontrol, sedangkan untuk tingkat keterampilan tidak terdapat perbedaan pada saat pre test dan post test pada kelompok intervensi dan kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Erlita Anggraini (2015) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Modul Stimulasi terhadap Tingkat Keterampilan Ibu dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Balita (3-5 Tahun) Di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperiment Design* dengan rancangan pre test dan post test. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dengan sampel 23 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menganalisis hubungan dua variable digunakan uji *Paired t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran modul stimulasi terhadap keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita (3-5 tahun) di Desa Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta.

2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo,2010:100). Kerangka konsep penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Media Smule (*Smart Stimulation Circle*) terhadap Kemampuan Ibu Menstimulasi Perkembangan Balita (Usia 0-2 Tahun)

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Ada pengaruh media SMULE (*Smart Stimulation Circle*) terhadap kemampuan ibu menstimulasi perkembangan balita (usia 0-2 tahun).